

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi di lingkungan berupa kegiatan interaksi timbal balik antara guru, siswa dan sumber belajar. Dalam tujuan kurikuler, pendidikan di tingkat dasar lebih berfokus pada pengembangan potensi dasar para siswa, salah satunya adalah penguasaan bahasa karena potensi dasar ini akan menjadi landasan yang diperlukan untuk pembelajaran pada tingkat selanjutnya. Pembelajaran di sekolah dasar yang memiliki tujuan dalam penguasaan bahasa adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan kepada peningkatan kemampuan siswa dalam komunikasi lisan dan tulis.

Salah satu keterampilan berbahasa yang dapat melatih siswa dalam berkomunikasi secara tidak langsung adalah keterampilan menulis. Menulis penting untuk dipelajari karena melalui kegiatan menulis siswa dilatih dalam memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Keterampilan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan kognitif karena melalui menulis siswa secara tidak langsung belajar untuk memahami, mengetahui dan mempersepsi tulisannya (Nengah Suandi et al., 2018).

Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks dan sulit untuk dikuasai karena melibatkan penguasaan unsur-unsur bahasa serta aspek-aspek lainnya. Untuk menjadi mahir dalam menulis, seseorang memerlukan bimbingan, latihan, dan praktik secara teratur. Oleh karena itu, keterampilan menulis perlu dilatih secara teratur sejak dini, seperti pada tingkat sekolah dasar, karena pada usia tersebut siswa berada dalam tahap yang tepat untuk mengembangkan kemampuan menulisnya.

Pada tingkat sekolah dasar menulis dibagi menjadi dua bagian, menulis permulaan untuk kelas rendah dan menulis tingkat lanjut untuk kelas tinggi. Pada kelas rendah dimulai dengan memperkenalkan bentuk huruf-huruf yang dibentuk dengan garis-garis sebagai dasar menulis huruf, dilanjutkan dengan merangkai kata dan kalimat. Siswa juga dilatih untuk membiasakan cara menulis dengan sikap

yang benar, contohnya memegang dan menggunakan alat tulis dengan tepat. Selanjutnya, pada siswa kelas tinggi siswa dilatih untuk merangkai kalimat menjadi paragraf dan juga paragraf dirangkai menjadi sebuah wacana.

Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia fase B yang perlu dikuasai siswa adalah mampu menulis deskripsi dengan rangkaian kalimat yang beragam (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022). Deskripsi dipelajari siswa dengan tujuan agar siswa mampu untuk memaparkan suatu objek atau keadaan yang sebenarnya. Tujuannya agar pembaca dapat melihat, mendengar dan merasakan objek atau keadaan secara nyata (Zulham, 2020). Kemampuan dalam menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas tinggi merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang penting untuk dikuasai. Namun, pada kenyataannya menulis paragraf deskripsi bukanlah suatu hal yang mudah. Dibutuhkan pemahaman dan kedisiplinan dalam berlatih agar mampu menghasilkan paragraf deskripsi yang baik dan benar.

Sebagaimana yang peneliti temukan ketika melaksanakan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di kelas IV SDN Jatinegara 15 Pagi didapatkan masalah bahwa keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari isi paragraf yang belum memenuhi karakteristik dari paragraf deskripsi. Ditemukan pada hasil tulisan siswa 68,96% tulisannya belum didominasi oleh penggunaan kata sifat yang menjadi ciri khas kosa kata deskripsi. 79,31% siswa belum bisa membuat paragraf yang koheren dalam mengungkapkan kepaduan gambaran sebuah objek dan siswa belum bisa menyusun kalimat yang kohesi. Kemudian, pada hasil tulisan siswa 62,06% ditemukan kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca berupa kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda titik dan koma pada paragraf deskripsi siswa.

Selain itu, pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis deskripsi peneliti kurang intensif dalam mengajarkan siswa menulis deskripsi. Peneliti juga belum menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi dan belum terbiasa mengajarkan menulis deskripsi yang mengacu kepada proses menulis secara utuh. Pada pelaksanaannya peneliti hanya berfokus pada pemberian tugas dari buku siswa dengan bantuan media gambar tanpa memberikan bimbingan lebih lanjut. Maka dari itu, melihat permasalahan

yang ditemukan lebih berfokus kepada kurangnya pemahaman siswa dalam menulis paragraf deskripsi diperlukan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat merasakan stimulus yang diberikan melalui strategi pembelajaran yang diterapkan.

Setelah mengkaji beberapa literatur dan temuan penelitian yang relevan, peneliti berasumsi bahwa penerapan strategi pembelajaran menulis terbimbing dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Menurut Blake dan Spenato strategi menulis terbimbing merupakan salah satu strategi yang berdasar pada pendekatan proses menulis dan dapat meningkatkan keterampilan menulis serta pencapaian hasil pembelajaran (Gunawan, 2017). Maka dari itu, alasan dipilihnya strategi pembelajaran ini adalah karena strategi menulis terbimbing merupakan salah satu pendekatan proses menulis yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis dan dapat mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik melalui tahapan-tahapan yang dilaksanakan.

Strategi menulis terbimbing adalah strategi yang digunakan untuk mengarahkan siswa dalam proses menulis dengan memberikan bimbingan, baik secara individu maupun dalam kelompok. Melalui pembelajaran menulis deskripsi menggunakan strategi menulis terbimbing, peran guru berubah menjadi kolaboratif dengan siswa dalam proses menulis dari yang sebelumnya hanya memberikan penugasan saja tanpa adanya bimbingan, sehingga hal ini memungkinkan peningkatan kemampuan menulis deskripsi siswa. Selain itu, dengan menggunakan strategi menulis terbimbing, siswa dapat mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan permasalahan yang dihadapi dalam menulis paragraf deskripsi, sehingga mereka dapat memahami kendala yang mereka hadapi dan menemukan cara untuk mengatasinya melalui tahapan-tahapan yang dilalui dengan menerapkan strategi menulis terbimbing.

Strategi pembelajaran menulis terbimbing yang akan diterapkan dalam penelitian ini melibatkan bimbingan secara menyeluruh kepada siswa dari tahap pramenulis, pendrafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasi. Pada tahap pramenulis, siswa akan dibimbing untuk mengidentifikasi sebuah objek dan dilanjutkan pembuatan kerangka paragraf deskripsi. Pada tahap pendrafan, siswa akan mengembangkan kerangka paragraf menjadi sebuah draf dengan merincikan

objek berdasarkan tangkapan panca indra. Siswa juga akan melakukan perbaikan dan penyuntingan untuk menyempurnakan paragraf deskripsi sebelum dipublikasikan.

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian yang ada, ditemukan beberapa penelitian relevan yang digunakan sebagai acuan teori dan bahan perbandingan atas penelitian yang ada. Hasil penelitian (Alifia et al., 2020) menunjukkan adanya peningkatan di setiap siklusnya. Peningkatan ini terjadi karena siswa menjadi terbantu dalam aktivitas menulis karangan deskripsi. Maka dari itu, strategi menulis terbimbing sangat efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Hasil penelitian (Aji, 2019) menunjukkan langkah-langkah strategi aktivitas menulis terbimbing dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil kemampuan menulis paragraf narasi yang dilihat dari peningkatan hasil tes di setiap siklusnya. Hasil penelitian (Oktari et al., 2018) menunjukkan bahwa penerapan strategi menulis terbimbing terbukti dapat meningkatkan keterampilan mengarang deskripsi siswa. Meningkatnya keterampilan mengarang deskripsi siswa disebabkan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa, sehingga siswa dapat termotivasi dan lebih terarah dalam proses pelaksanaan pembelajaran mengarang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada penerapan kurikulum merdeka, waktu penelitian tahun 2024 dan lokasi penelitian di SDN Jatinegara 15 Pagi Jakarta Timur. Berdasarkan permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN Jatinegara 15 Pagi yang telah diuraikan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Melalui Strategi Menulis Terbimbing Siswa Kelas IV SDN Jatinegara 15 Pagi”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah yang tercantum pada latar belakang masalah, maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa.

2. Kurangnya kemampuan menyusun paragraf yang memiliki unsur kohesi dan koherensi serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan belum dapat meningkatkan kosakata deskripsi dan pemahaman kohesi serta koherensi.

C. Pembahasan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area serta melihat keterbatasan penggunaan strategi pembelajaran, maka peneliti membatasi fokus penelitian ini pada penggunaan strategi pembelajaran menulis terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas IV SDN Jatinegara 15 Pagi.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi area serta pembatasan masalah, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah upaya meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas IV SDN Jatinegara 15 Pagi melalui strategi menulis terbimbing?
2. Apakah strategi menulis terbimbing dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas IV SDN Jatinegara 15 Pagi?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti lakukan pada siswa kelas IV SDN Jatinegara 15 Pagi ini diharapkan memiliki manfaat yang terbagi menjadi dua aspek, yaitu teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis terkait dengan manfaat yang diperoleh dunia pendidikan dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia akademik. Penelitian ini akan memberikan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis paragraf deskripsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Memecahkan masalah rendahnya keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi guru

Bahan referensi mengajar keterampilan menulis untuk menggunakan strategi pembelajaran menulis terbimbing.

c. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman langsung tentang penerapan strategi pembelajaran menulis terbimbing dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf deskripsi pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

